

# Description of Bread Making Training Program Management for the Community in Jorong VI Parit Panjang Lubuk Basung District

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 2, Mei 2023

DOI: 10.24036/spektrumpls.v11i2.117458

**Bella Puspita Sari<sup>1,3</sup>, Vevi Sunarti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>bellapuspitasaki0915@gmail.com

## ABSTRACT

The background to this research was due to the success of the bread making training which was marked by the success of mothers opening a cake business at the Nagari Lubuk Basung Vocational Training Center (BLK), this was allegedly due to the management of the implementation of the training program. The purpose of this study is to describe the management of the implementation of training programs in terms of planning, implementation, evaluation and implementation. This research is a quantitative descriptive type, with a population of people in Jorong VI Parit Panjang, Lubung Basung District. The sampling technique was Simple Random Sampling which was taken as many as 16 people. Data collection techniques using a questionnaire. While the data collection tool is a questionnaire. Data analysis techniques use the percentage formula. The results of the study showed that the implementation of Bread Making training for the community in Jorong VI Parit Panjang, Lubuk Basung Pertama District, from a planning perspective, was categorized as very supportive. Second, in terms of implementation, it is categorized as very supportive. Third, from the evaluation aspect it is categorized as supportive. Fourth, in terms of implementation it is categorized as supportive

**Keywords:** Implementation of the Training Program; Non-formal education; BLK

## PENDAHULUAN

Era universal yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi pada zaman ini mendorong terbentuknya sumber daya manusia (SDM) yang berbakat sehingga dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan ini. Usaha Kecil Menengah (UKM) ialah tulang punggung perekonomian Indonesia. Pada tahun 2011, banyaknya usaha kecil dan menengah telah mencapai berkisar 52 juta, berkontribusi 60% terhadap produk domestik bruto (PDB) serta menampung 97% kegiatan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang di dalamnya peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian mulia, dan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Kondisi yang diperlukan untuk secara aktif mengembangkan kemungkinan memiliki kemampuan yang diinginkan. (Pamungkas, Sunarti, & Wahyudi, 2018; Wahyumi, Aini, & Irmawita, 2018). PNF merupakan aktivitas terorganisir yang berjalan di luar dari pembelajaran sekolah, bagi orang ataupun tahap berarti pada aksi yang bermaksud sediakan layanan penataran spesial supaya tujuan penataran bisa berhasil (Fadila & Irmawita, 2018). Tujuan dari Pendidikan ialah untuk menumbuhkembangkan kepribadian dan kemampuan individu dalam memenuhi harapan masyarakat (Yulianda & Sunarti, 2018). Pendidikan Luar Sekolah (PLS) terdiri dari program pembelajaran yang fleksibel dan memiliki cakupan tujuan pembelajaran yang luas, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa (Ideharmida, Solfema, & Irmawita, 2018). Penyelenggaraan pendidikan nonformal diperuntukkan bagi warga masyarakat yang membutuhkan pelayanan pendidikan yang berguna sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pada pendidikan formal (Sari, Aini, & Jalius, 2018). Pendidikan nonformal.

Peran PNF atau pendidikan di luar sekolah sangat dibutuhkan pada saat sekarang ini Mempersiapkan tenaga profesional dan terampil melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan yang tepat dan terarah. Inilah yang saat ini sedang diusahakan oleh Balai Kerja Nagari Lubuk Basung untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan dari 16 orang yang mengikuti pelatihan bread making, sebanyak 13 orang berhasil membuka usaha kue. Hal ini dibuktikan dengan mengunjungi rumah ibu-ibu yang mengikuti pelatihan bahwasanya ada yang mendirikan usaha kue di rumah, menerima pesanan kue ulang tahun, kue baking, bolu, dll. Ada juga di antaranya yang mengantarkan kue ke warung-warung bahkan ada juga yang berhasil mendirikan toko kue di pasar.

Pelatihan adalah tempat dimana peserta didik dapat meningkatkan keterampilan, sikap dan pengetahuannya, mencapai jenjang yang lebih tinggi, bekerja kemudian, membuka usaha mandiri dan meningkatkan pendapatannya untuk kehidupan yang layak. Fungsi lembaga penyelenggara kursus dan program pelatihan adalah menekankan pendidikan pra kerja dalam kursus dan program pelatihan yang bertujuan membekali masyarakat dengan perolehan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan keterampilan tertentu dan memberikan kompetensi dan pengembangan kepribadian dan sikap.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Gambaran Pengelolaan Program Pelatihan Bread Making kepada Masyarakat di Jorong VI Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung.

## METODE

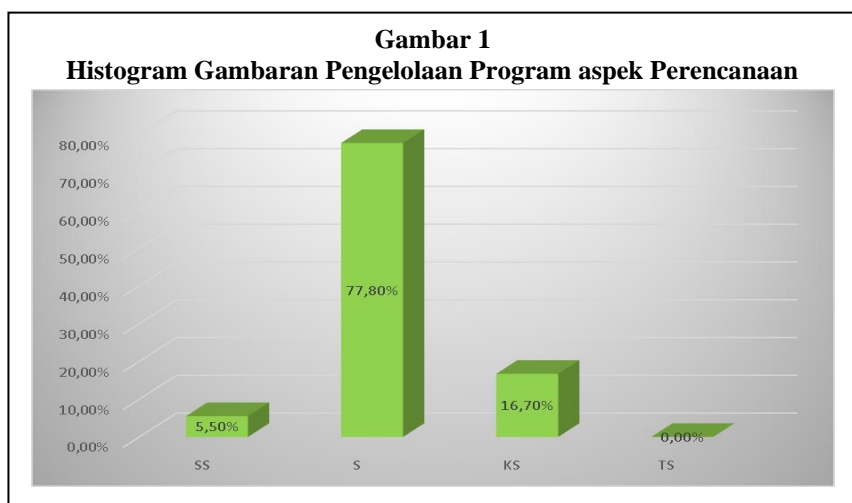
Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif jenis deskriptif yang bertujuan melihat gambaran pengelolaan pelaksanaan program pelatihan *Bread Making* kepada masyarakat di Jorong VI Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung. Populasi penelitian ialah masyarakat di Jorong VI Parit Panjang Kecamatan Lubung Basung yang berjumlah sebanyak 50 orang, teknik pengambilan sampel ialah *simple random sampling*, dan dijadikan sampel sebanyak 16 orang. Metode pengumpulan data menggunakan angket, alat pengumpulan data menggunakan kuesioner, dan metode analisis data menggunakan rumus persentase.

## PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### **Gambaran Pengelolaan Program Pelatihan Bread Making Kepada Masyarakat Di Jorong VI Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung pada aspek perencanaan**

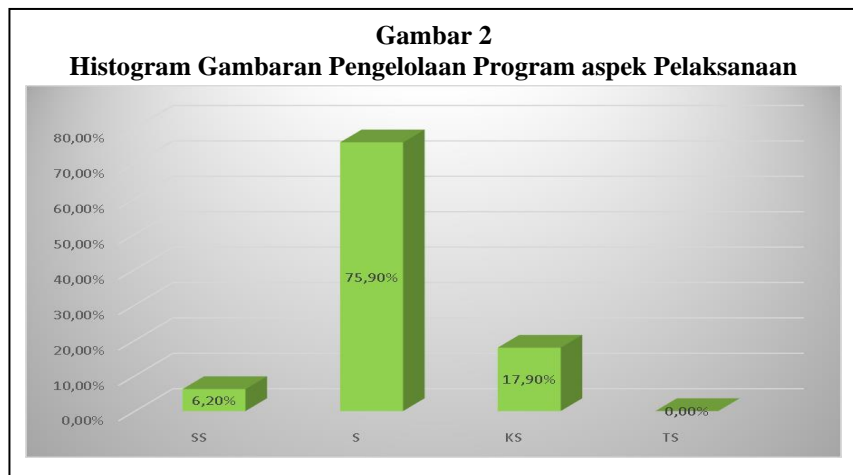
Data tentang Gambaran Pelaksanaan Program Pelatihan Bread Making Kepada Masyarakat di Jorong VI Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung dalam aspek perencanaan disebarkan pada responden penelitian berjumlah 16 orang dengan sub variabel terdiri dari 3 indikator dan 9 item pernyataan responden.



Berdasarkan histogram diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan program pelatihan bread making kepada masyarakat di jorong VI Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung pada aspek perencanaan dikategorikan *mendukung*. Sehingga dapat diamati melalui histogram yang telah dianalisis diatas

### **Gambaran Pengelolaan Program Pelatihan Bread Making Kepada Masyarakat Di Jorong VI Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung pada aspek pelaksanaan**

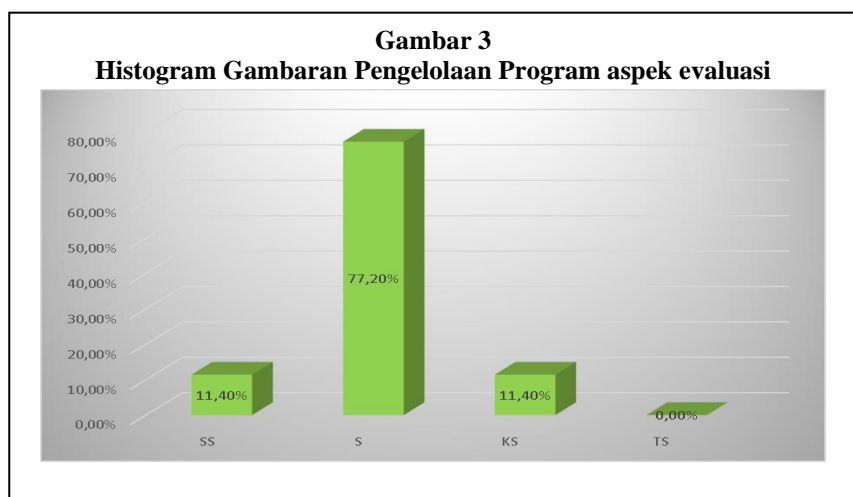
Data tentang Gambaran Pengelolaan Program Pelatihan Bread Making Kepada Masyarakat Di Jorong VI Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung dalam aspek perencanaan diberikan pada responden penelitian berjumlah 16 orang dengan sub variabel terdiri atas 3 indikator yang berisikan 7 item pernyataan responden.



Berdasarkan histogram diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan program pelatihan bread making kepada masyarakat di jorong vi Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung pada aspek pelaksanaan dikategorikan *mendukung*. Sehingga dapat diamati melalui histogram yang telah dianalisis diatas.

### **Gambaran Pengelolaan Program Pelatihan Bread Making Kepada Masyarakat Di Jorong VI Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung pada aspek Evaluasi**

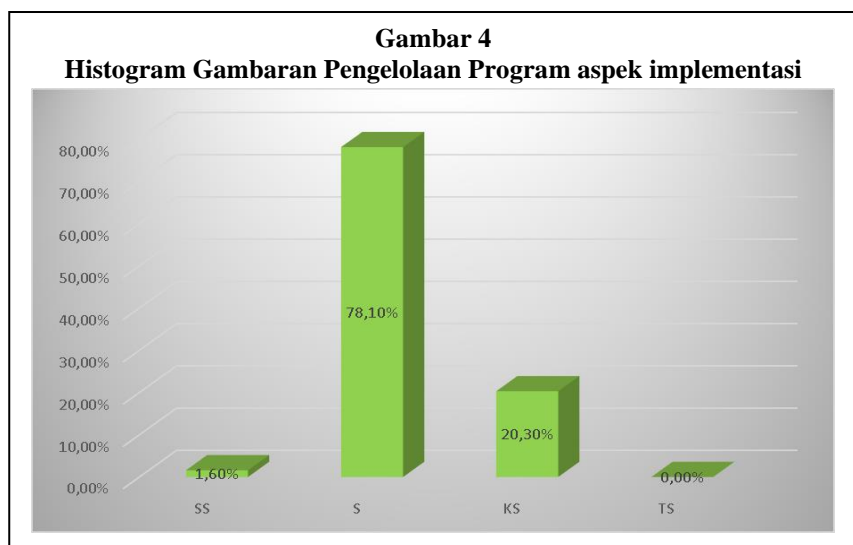
Hasil persentase memperlihatkan bahwa gambaran pengelolaan program pelatiba tata kecantikan (*yunior stylist*) di UPT BLK Lubuk Sikaping pada aspek evaluasi sejumlah 42,5% responden memberikan jawaban sangat sesuai, 40% responden memilih alternatif jawaban kurang sesuai, 17,5% responden memberikan jawaban kurang sesuai, dan 0% responden memilih altenatif jawaban tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa pengelolaan program pelatihan tata kecantikan rambut (*yunior stylist*) di UPT BLK Lubuk Sikaping pada aspek evaluasi dapat dikatakan sangat sesuai. bisa diperhatikan pada histogram 3



Berdasarkan histogram diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan program pelatihan bread making kepada masyarakat di Jorong VI Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung pada aspek evaluasi dikategorikan mendukung. Sehingga dapat diamati melalui histogram yang telah dianalisis diatas

### **Gambaran Pengelolaan Program Pelatihan Bread Making Kepada Masyarakat Di Jorong VI Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung pada aspek implementasi**

Data tentang Gambaran Implementasi Program Pelatihan Bread Making Kepada Masyarakat Di Jorong Vi Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung dalam aspek perencanaan diberikan pada responden penelitian berjumlah 16 orang dengan sub variabel terdiri dari 3 indikator dan 4 item pernyataan responden.



Berdasarkan histogram diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan program pelatihan bread making kepada masyarakat di jorong vi Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung pada aspek implementasi dikategorikan mendukung. Sehingga dapat diamati melalui histogram yang telah dianalisis diatas.

### **Pembahasan**

#### **Gambaran Pengelolaan Program Pelatihan Bread Making Kepada Masyarakat Di Jorong VI Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Pada Aspek Perencanaan**

Temuan penelitian serta hasil pengolahan data yang dilakukan dari hasil persentase sebelumnya, dikemukakan bahwasanya gambaran Pengelolaan program pelatihan bread making kepada masyarakat di jorong VI Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung dilihat dari aspek perencanaan sangat mendukung. Hal ini senada dengan awal perencanaan yang menjadi tujuan dari kegiatan akan yang dilakukan. Ini dibuktikan dengan frekuensi terbanyak jawaban responden yang paling banyak pada pilihan setuju. Artinya program pelatihan bread making pada masyarakat di jorong VI Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung pada aspek perencanaan yang dilaksanakan ialah suatu yang baik dalam melaksanakan kegiatan agar bisa berjalan dengan baik.

Menurut Sutrisno (2009), planning berasal dari kata plan memiliki makna rencana rancangan dan niat. Perencanaan adalah kegiatan yang berhubungan pada pembuatan kegiatan yang kegiatannya meliputi semua yang akan terlaksana, menentukan tujuan, arah yang akan dituju juga cara yang akan dipedomani dalam mencapai tujuan. Menurut Gaffar (1989) perencanaan sebuah rangkaian menyusun beberapa putusan yang akan terlaksana dari masa yang mendatang dalam tercapainya tujuan yang sudah diinginkan. Ketentuan ini telah disusun dengan teratur, rasional juga bisa dinyatakan dengan benar karena menetapkan beberapa pengetahuan yang dibutuhkan

Tujuan perencanaan menurut Stoner & Gilbert (1995) adalah guna memastikan atau menjamin bahwa sejumlah pekerja yang memenuhi syarat selalu tersedia. Melalui perencanaan tenaga

kerja, organisasi dapat menentukan apa yang perlu dilakukan untuk memastikan bahwa orang tersedia saat dibutuhkan untuk memenuhi tujuan organisasi. Perencanaan harus efektif, karena dapat berdampak signifikan pada keberhasilan organisasi. Pelatihan tidak dapat dilaksanakan dengan baik tanpa perencanaan dan perancangan program pelaksanaan pelatihan. Komponen program pelaksanaan pelatihan meliputi materi pelatihan, metode pelatihan, media pelatihan, dan pelatih (Hasti, Wisroni, & Sunarti, 2018). Kegagalan organisasi dalam perencanaan umumnya karena manajer gagal memenuhi harapan yang tidak realistis. Demikian pula, metode yang salah dapat mengakibatkan hasil perencanaan yang tidak akurat serta tidak kompatibel dengan semua sistem yang ada di organisasi.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam pelaksanaan program bread making dikategorikan sangat mendukung dan merupakan peran penting dalam sebuah kegiatan yang mana berperan dalam menyusun strategi pelaksanaan kegiatan hingga penilaian dari sebuah kegiatan yang akan dilakukan dengan jangka waktu yang sudah ditentukan, Karena keberhasilan sebuah kegiatan dinilai dari perencanaan yang baik dan mampu direalisasikan dengan baik oleh setiap individu yang berperan di dalam sebuah kegiatan yang mana perencanaan dalam penelitian ini masuk kedalam perencanaan jangka pendek yang mana waktu yang dibutuhkan hanya 1 Tahun

### **Gambaran Pengelolaan Program Pelatihan Bread Making Kepada Masyarakat Di Jorong VI Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Pada Aspek Pelaksanaan**

Temuan penelitian serta dari hasil pengolahan data yang terlihat dari persentase sebelumnya, maka diuraikan bahwa Pengelolaan program pelatihan bread making kepada masyarakat di jorong VI Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung pada aspek pelaksanaan sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan awal dan dikategorikan sangat mendukung, Hal ini dibuktikan dengan frekuensi tanggapan sebagian besar responden sangat setuju. Jika penyelenggaraan program yang dilaksanakan merupakan hal yang terpenting bagi kegiatan tersebut, maka pelaksanaan yang tepat akan mendorong keberhasilan program yang dilaksanakan. Semakin baik program diimplementasikan, semakin baik prospek program di masa depan.

Mazmanian dan Sebastiar dalam Wahab (2008), mengemukakan bahwasanya pelaksanaan biasanya merupakan keputusan kebijakan dasar yang berbentuk undang-undang, tetapi bisa juga berupa peraturan pelaksanaan utama atau keputusan peradilan. Sedangkan menurut Van Meter dan Van Horn dalam Wahab (2008), konsep pelaksanaan adalah langkah-langkah yang diambil oleh individu atau pemerintah atau kelompok swasta guna meraih tujuan yang ditetapkan dalam keputusan.

Dari sini bisa ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program pembuatan roti merupakan perbuatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan rencana semula. Tindakan ini dilakukan oleh individu, pemerintah, atau sektor swasta. Dari penjabaran tersebut bisa kita simpulkan bahwa implementasi adalah suatu proses dinamis yang mana pelaksana mematuhi petunjuk tindakan untuk pada akhirnya mencapai hasil yang diinginkan atau spesifikasi dari pedoman itu sendiri.

### **Gambaran Pengelolaan Program Pelatihan Bread Making Kepada Masyarakat Di Jorong VI Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Pada Aspek Evaluasi**

Temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang terlihat dari persentase sebelumnya, maka dijelaskan bahwa Pengelolaan program pelatihan bread making kepada masyarakat di jorong VI Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung pada aspek evaluasi sudah dijalankan sesuai dengan yang direncanakan awal dan dikategorikan mendukung.

Menurut Widoyoko (2009) Evaluasi program memiliki tiga kendala: aktivitas sistematis, data, dan pengambilan keputusan. Perilaku sistematis berarti bahwa evaluasi program dilakukan dengan prosedur yang rinci dan teruji secara cermat.

Ukuran keberhasilan program adalah kemampuan untuk memastikan kesesuaian antara proses dan rencana, konsistensi dalam mencapai tujuan, efektif dan efisiennya penggunaan dan alokasi sumber daya, serta kesesuaian dan pencapaian proses (Yuse, Jamaris, & Ismaniar, 2018). Tujuan dengan mekanisme kontrol proses yang harmonis dan unik. Pelatihan ini bertujuan untuk menunjang keterampilan dan mempengaruhi pertumbuhan pendapatan, walaupun hasil dari pelatihan tersebut

tidak dirasakan secara langsung oleh peserta pelatihan (Nopaldi & Setiawati, 2018). Tetapi apakah pelatihan ini benar-benar meningkatkan keterampilan dan memengaruhi pertumbuhan pendapatan.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara program pelatihan ini berjalan dengan baik dan dikategorikan mendukung, peserta pelatihan menerapkan apa yang didapat dari proses pembelajaran selama pelatihan sebagai output. Aspek yang dievaluasi pada program pelatihan bread making yaitu Proses pemberian materi dan penerapan pengetahuan yang diperoleh pada praktek yang dilaksanakan oleh peserta dan hasil produknya. Evaluasi program mengevaluasi beberapa aspek, menurut Sudjana (2008) yaitu, input lingkungan, fasilitas input, input mentah, proses pendidikan melalui pembelajaran, output dan input lainnya. Faktor pendukung yang dikemukakan oleh As'ad dalam Hidayat & Nurasyiah (2017) mengemukakan bahwa keberhasilan suatu program pelatihan tergantung pada lima faktor: tujuan pelatihan, pelatih atau tutor, materi atau materi pelatihan, metode pelatihan, serta peserta pelatihan.

### **Gambaran Pengelolaan Program Pelatihan Bread Making Kepada Masyarakat Di Jorong Vi Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Pada Aspek Evaluasi**

Temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang terlihat dari persentase sebelumnya, maka dijelaskan bahwa Pengelolaan program pelatihan bread making kepada masyarakat di jorong VI Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung pada aspek implementasi sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan awal dan dikategorikan mendukung. Upaya untuk mengimplementasikan rencana sesuai dengan rencana mengharuskan pengelola untuk mempersiapkan program. Artinya, pemantauan, pemantauan dimaksudkan untuk menangkap fakta, data, serta berita mengenai pelaksanaan program. Pemantauan memberikan data dasar untuk menjawab pertanyaan tersebut. Data yang didapatkan selama pemantauan diperlukan agar data tersedia dan ditempatkan sedemikian rupa sehingga dapat menambah nilai program selama evaluasi. Suherman dkk dalam Daman (2012), mengemukakan pemantauan bisa dimaknai sebagai suatu aktivitas yang melacak berkembangnya program yang berjalan secara mantap, teratur, dan berkesinambungan.

Menurut Wheelendan Hunger sebagaimana dikutip oleh Mulyasa (2005) implementasi adalah proses memasukkan informasi ke dalam operasi dan menerapkannya. Prana Wastra dalam Wahyuni (2019) berpendapat bahwa implementasi adalah suatu aktivitas yang dilaksanakan sesuai acuan yang telah disiapkan sebelumnya seperti kebutuhan yang dibutuhkan, siapa yang akan melakukannya, dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tujuan implementasi meningkat. Semua sudah direncanakan sejak awal. Menurut Winarno (2014) implementasi adalah perbuatan yang dilaksanakan oleh kelompok yang ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Implementasi menurut Poerwadarminta (2002) yaitu pelaksanaan/penerapan. Meskipun pada umumnya merupakan pelaksanaan yang cermat dan rinci dari suatu rencana tindakan atau pelaksanaan. Implementasi adalah implementasi atau aplikasi. Pada hakikatnya, implementasi menurut Fathurrohman & Sulistyorini (2012) yaitu penerjemahan proses mengubah suatu gagasan, pedoman, atau inovasi menjadi tindakan praktis yang mempengaruhinya berupa pengetahuan, keahlian, nilai, serta sikap.

Sesuai teori implementasi tersebut, bisa disimpulkan bahwasanya implementasi adalah pelaksanaan yang telah dilakukan oleh peserta pelatihan dengan melalui proses, ide dan kebijakan serta inovasi sehingga menunjukkan program yang lebih baik dari sebelumnya

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan pelatihan Bread Making kepada masyarakat di Jorong VI Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung, yaitu: 1) dari segi perencanaan dikategorikan sangat mendukung; 2) dari segi pelaksanaan dikategorikan sangat mendukung; 3) dari aspek evaluasi dikategorikan mendukung; 4) dari segi implementasi dikategorikan mendukung.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Daman, D. (2012). *Monitoring dan Supervisi Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*. Semarang: Unnes Press.
- Fadila, R., & Irmawita, I. (2018). Gambaran Rasa Percaya Diri Warga Belajar Pada Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional di PKBM Diknaker. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*2, 6(4).
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini, S. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Gaffar, F. (1989). *Perencanaan Pendidikan: Teori dan Metodologi*. Jakarta: P2IPTK Depdikbud.
- Hasti, S., Wisroni, & Sunarti, V. (2018). Tanggapan Peserta terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Usaha Kecil Menengah Kota Padang di BPPD Provinsi Sumatera Barat. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 115. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9330>
- Hidayat, H., & Nurasyiah, N. (2017). Pengaruh DIKLAT terhadap Prestasi Kerja Karyawan di Bank BPR Rokan Hulu. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 71–82.
- Ideharmida, D., Solfema, S., & Irmawita, I. (2018). Pembelajaran Membaca Al-Quran bagi Orang Dewasa (Studi Kasus pada Kelas Talaqqi Dasar dan Talaqqi Plus di Lembaga Pendidikan Al-Quran Ash Habul Quran Kota Payakumbuh). *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9465>
- Mulyasa, E. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nopaldi, A., & Setiawati, S. (2018). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Warga Binaan pada Keterampilan Menjahit di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(4), 398–407. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101463>
- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). Peran PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDGs. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3), 301. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.101240>
- Poerwadarminta. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sari, A. K., Aini, W., & Jalius, J. (2018). Hubungan antara Internal Lotus of Control dengan Minat Berwirausaha Alumni Pelatihan Bordir di LKP Muslimah Group. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1).
- Stoner, F., & Gilbert. (1995). *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, D. (2008). *Evaluasi Program PLS untuk Pendidikan Nonformal Pengembangan SDM*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahab, S. A. (2008). *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyumi, M., Aini, W., & Irmawita, I. (2018). Tanggapan Warga Belajar Terhadap Komunikasi Instruksional Instruktur Pelatihan Memasak KUE di SPNF SKB Kota Payakumbuh. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*2, 1(1).
- Wahyuni, S. (2019). *Implementasi Program Pelatihan Keterampilan Kerja Pada Bidang Kepekerjaan Alumni Panti Sosial Bina Remaja Provinsi Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Widoyoko, S. E. P. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarno, B. (2014). *Kebijakan Publik: Teori, Proses dan Studi Kasus*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Yulianda, I., & Sunarti, V. (2018). Gambaran Strategi Pembelajaran Instruktur Pada Program Kursus Bahasa Inggris di Hem's Institute Kota Padang. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*2, 6(4).
- Yuse, A. P., Jamaris, J., & Ismaniar, I. (2018). Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit di SPNF SKB Lima Puluh Kota. *SPEKTRUM: Jurnal*

*Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9199>